

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI  
SMA NEGERI 1 SALAK**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**KARJAI REFO BOANGMANALU**

**NPM : 188600309**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/4/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/4/25

**HALAMAN JUDUL**

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI  
SMA NEGERI 1 SALAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*



**OLEH  
KARJAI REFO BOANGMANALU  
NPM : 188600309**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI :STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK  
PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 SALAK  
NAMA : KARJAI REFO BOANGMANALU  
NO STAMBUK : 188600309  
FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



**Bobby Hasmayni, S.Psi., M.Si**  
Pembimbing



**Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog**  
Dekan



**Faadhil S.Psi.,M.Psi., Psikolog**  
Ketua Program Studi

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 16 April 2024



Karjai Refo Boangmanalu

188600309

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karjai Refo Boangmanalu  
NPM : 188600309  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 SALAK”**

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 16 April 2024  
Yang menyatakan



Karjai Refo Boangmanalu  
188600309

## ABSTRAK

### STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 SALAK

OLEH:  
KARJAI REFO BOANGMANALU  
NPM: 188600309

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 1 Salak. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 382 siswa dengan sampel 78 orang serta menggunakan teknik *purposive* sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan skala perilaku merokok dan teknik analisis data analisis deskriptif frekuensi. Berdasarkan hasil analisis data faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa diketahui bahwa faktor tertinggi yang mempengaruhi perilaku merokok adalah faktor pengaruh iklan yaitu sebesar 32,5%, selanjutnya faktor kepribadian memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok sebesar 26,6%. Lalu faktor ketiga ialah faktor orang tua yaitu sebesar 26,5%. Kemudian faktor terendah adalah faktor pengaruh teman sebesar 14,4%.

**Kata Kunci:** Perilaku Merokok.

## **ABSTRACT**

### ***STUDY OF IDENTIFYING FACTORS AFFECTING SMOKING BEHAVIOR AMONG STUDENTS AT SMA NEGERI 1 SALAK***

**BY:**  
**KARJAI REFO BOANGMANALU**  
**NPM:188600309**

*The purpose of this research was to identify the factors affecting smoking behavior among students at SMA Negeri 1 Salak. The method used was quantitative. The total population was 382 students, with a sample of 78 students selected using purposive sampling technique. The data collection method used a smoking behavior scale, and the data analysis technique was descriptive frequency analysis. Based on the data analysis results, the factors influencing students' smoking behavior were identified, with the highest factor being the influence of advertisements, at 32.5%. The second factor was personality, which had an effect on smoking behavior of 26.6%. The third factor was parental influence, at 26.5%. The lowest factor was peer influence, at 14.4%.*

**Keywords:** *Smoking Behavior.*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Indetitas Pribadi:

Nama : Karjai Refo Boangamanalu  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 09 Januari 1999  
Alamat : Kuta Payung, Desa. Boangmanalu  
Email : [refoboangmanaluK@gmail.com](mailto:refoboangmanaluK@gmail.com)

### B. Pendidikan Formal

1. SD Laetarondi
2. SMP Negeri 1 Salak
3. SMA Negeri 1 Salak



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME atas berkat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Indentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa di SMA Negeri 1 Salak”. Penulisan skripsi ini ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih kepada ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas waktu dan masukan yang ibu berikan kepada peneliti pada saat proses bimbingan berlangsung. Terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a yang terus mengalir sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada kekasih hati, abang, adik dan seluruh keluarga besar peneliti juga berterima kasih untuk selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses pengerjaan skripsi ini. Kemudian terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Salak dan Siswa yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima saran dan kritikan yang konstruktif dan membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai dari hasil karya tulis ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

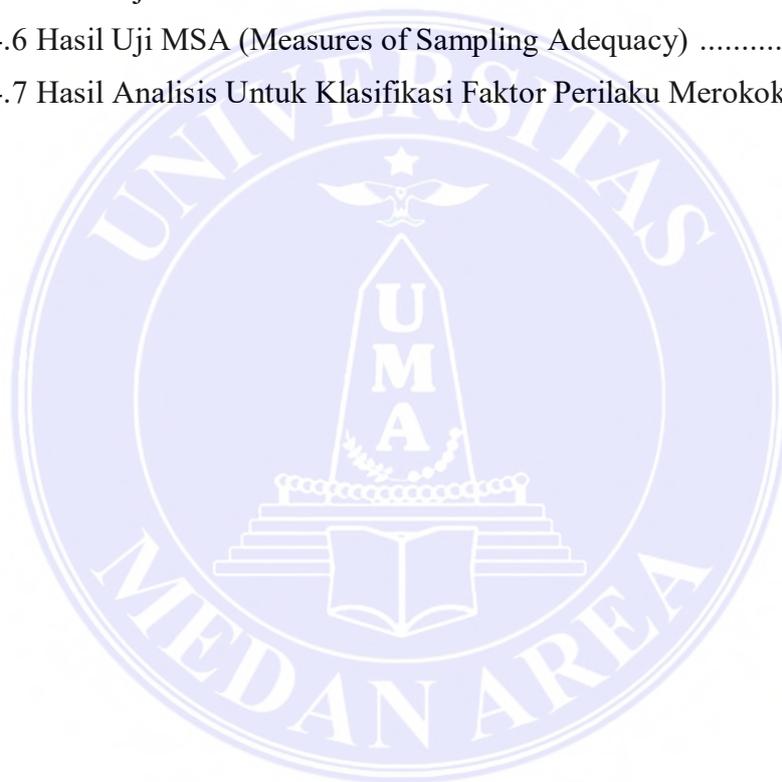
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I - PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II - TINJUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Perilaku Merokok .....	9
2.1.1 Defenisi Perilaku Merokok .....	9
2.1.2 Tahapan Perilaku Merokok .....	11
2.1.3 Tipe Perilaku Perokok.....	13
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	16
2.1.5 Aspek-Aspek Perilaku Merokok .....	22
2.1.6 Dampak Dari Perilaku Merokok.....	24
2.2 Studi Identifikasi Faktor-Faktor Perilaku Merokok .....	28
2.3 Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III - METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	33
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian .....	33
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.4.1 Populasi .....	34
3.4.2 Sampel Penelitian .....	34
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	35
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.6 Validitas Dan Reliabilitas .....	36
3.6.1 Validitas .....	36
3.6.2 Reliabilitas.....	37
3.7 Metode Analisis Data .....	37
3.7.1 Uji Normalitas .....	37
3.7.2 Uji KMO <i>And Bartlett's Test</i> .....	37
<b>BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Orientasi Kancha Penelitian.....	38
4.1.1 Visi.....	39
4.1.2 Misi .....	39
4.2 Persiapan Penelitian.....	40
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	40
4.2.2 Persiapan Alat Ukur .....	40
4.2.3 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas .....	41
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	43
4.4 Analisis Data Penelitian.....	44
4.4.1 Uji Normalitas .....	44
4.4.2 Uji KMO <i>And Bartlett's Test</i> .....	45
4.4.3 Pengujian MSA (Measures of Sampling Adequacy) .....	46
4.4.4 Hasil Analisis Faktor-Faktor Perilaku Merokok.....	47
4.5 Pembahasan.....	49
<b>BAB V - SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
5.1 Simpulan .....	56
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Kelas X – XII SMA Negeri 1 Salak Tahun Ajaran 2022/2023 .....	34
Tabel 4.1 Penyebaran Skala Perilaku Merokok .....	41
Tabel 4.2 Distribusi Penyebaran Butir Skala Perilaku Merokok (Setelah Uji Coba Alat Ukur) .....	42
Tabel 4.3 Perhitungan Reliabilitas faktor Perilaku Merokok .....	43
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji KMO and Bartlett's Tes .....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji MSA (Measures of Sampling Adequacy) .....	47
Tabel 4.7 Hasil Analisis Untuk Klasifikasi Faktor Perilaku Merokok .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 4.1 Presentase Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok ...	48



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 - DATA PENELITIAN .....	63
LAMPIRAN 2 - SKALA PENELITIAN .....	67
LAMPIRAN 3 - UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS .....	71
LAMPIRAN 4 - UJI NORMALITAS .....	75
LAMPIRAN 5 - ANALISIS FAKTOR .....	77



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku merokok merupakan suatu kebiasaan sudah ada sejak lama dan terus berkembang di berbagai kalangan masyarakat, meski dampak negatif terhadap kesehatan sangat jelas terlihat. Meski banyak informasi yang menunjukkan bahaya merokok, termasuk eratnya hubungan antara merokok dengan penyakit serius seperti kanker paru-paru, jantung dan gangguan pernapasan, namun perilaku merokok masih menjadi kebiasaan umum di kalangan masyarakat.

Merokok sering dipandang sebagai simbol status sosial, kedewasaan atau kebebasan. Lingkungan sosial atau teman sebaya juga mempengaruhi perilaku merokok, terutama di kalangan remaja untuk mencari identitas diri atau diterima di kelompok mereka. Terkadang banyaknya tertulis di surat-surat kabar, majalah dan juga media massa yang menyatakan betapa bahaya merokok. Bagi yang melakukan perilaku merokok dan yang sudah pecandu merokok, mereka merasa bangga untuk menghisap rokok di tempat-tempat umum, kantor, rumah dan juga waktu dalam kegiatan berjalan-jalan, tempat yang sudah diberi tanda “dilarang merokok” sebagian orang ada masih tetap merokok. Siswa, anak sekolah yang masih menggunakan seragam sekolah juga masih ada melakukan perilaku merokok.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) bahwa jumlah perokok di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam kurun 2013 hingga 2019, terutama pada usia anak dan remaja. Dalam kurun waktu 5 tahun perokok usia anak dan remaja meningkat 2% lebih. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyatakan prevalensi perokok pada

usia 10 hingga 18 tahun berjumlah 7,2% naik menjadi 9,1% pada tahun 2018. Jumlah itu sejalan dengan hasil survei dari *Global Youth Tobacco* pada tahun 2019 bahwa peningkatan prevalensi perokok pada usia sekolah 13 sampai 15 tahun naik menjadi 18% sampai 19%. Hasil BPS ( Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, tahun 2023 ) dalam *National sosial ekonomi survey* memiliki presentasi penduduk usia 15-25 tahun keatas yang merokok dalam sebulan terakhir menurut kabupaten/kota dan kelompok umur. Hasil dari presentase kabupaten Pakpak Bharat memiliki presentase penduduk yang merokok usia 15-24 tahun 10,35%.

Banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok pada pelajar, menurut Lewin (dalam Agustiana, 2009) menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu itu sendiri. Artinya perilaku merokok disebabkan oleh faktor internal (fungsi kepribadian) dan juga disebabkan oleh lingkungan. Perilaku merokok merupakan aktivitas seseorang sebagai respon terhadap rangsangan dari luar yang dapat mempengaruhi seseorang untuk merokok atau yang diamati secara langsung. Survei pada tahun 2021 yang dilakukan oleh Puspitasari, dkk. (dalam Afifah 2022) berdasarkan survei yang dilakukan, perilaku merokok pada remaja sebagian besar dimulai pada usia 15 tahun. Sumber pengaruh terbesar untuk merokok berasal dari pengaruh teman untuk bersenang-senang atau hanya sekedar mencoba-coba. Sebagian besar responden mengetahui bahwa perilaku merokok berbahaya bagi kesehatan seperti kanker paru dan penyakit jantung. Pengetahuan tersebut sebagian besar diperoleh dari bungkus rokok. Alasan remaja mempertahankan sikap merokoknya adalah perasaan tenang dan melepas stres ketika merokok. Menurut penelitian Mirnet (dalam Anggraini et al., 2018) menambahkan bahwa dari survei terhadap perokok, dilaporkan bahwa orang tua

dan saudara kandung merokok, kebosanan, dan kecemasan, perilaku teman sebaya merupakan faktor yang meneruskan perilaku merokok pada remaja. Sementara di Indonesia, jenis kelamin juga menjadi faktor penting dalam perilaku merokok. Perilaku merokok lebih dominan pada laki-laki dan hanya sedikit wanita yang merokok, terkait dengan kekuasaan yang kurang menerima wanita yang merokok. Sementara itu, menurut Juarti (dalam Tarwoto, 2019) menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, meliputi faktor orang tua, teman sebaya, kepribadian, dan iklan.

Berdasarkan faktor diatas bahwa siswa secara umum yang ada di Kab. Pakpak Bharat khususnya yang sedang menduduki bangku di sekolah menengah atas (SMA) bahwa masih terdapat kegiatan yang menunjukkan perilaku merokok, ini dapat dilihat dari beberapa tempat seperti dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (parkiran sekolah dan warung sekolah), tempat nongkrong, jalan raya, taman mini dan banyak tempat lainnya yang digunakan para remaja untuk merokok.

Begitu pula dengan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Salak yang sedang menduduki di kelas XI yang menunjukkan bahwa adanya terlihat perilaku merokok, dari hasil razia yang dilakukan unit keamanan sekolah (UKS) dan juga para guru wali kelas yang dimana mendapatkan banyak murid laki-laki membawa rokok yang disimpan di dalam tas yang berupa rokok perbatang dan juga perbungkus. Hal ini merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh sekolah seminggu sekali dan juga kegiatan razia wali kelas dalam ruang kelas. Beberapa kasus juga guru mendapati murid sedang merokok di lingkungan sekolah pada kantin sekolah dan juga toilet umum sekolah. Hal ini sering dilakukan pada siswa kelas X-XII di SMA Negeri 1

Salak. Hal tersebut, biasanya pada jam istirahat sekolah dan pada saat mereka jenuh saat pembelajaran di kelas dan tidak enggan untuk ijin keluar kelas pada jam pelajaran hanya untuk merokok.

Selain itu peneliti melakukan observasi (pada tanggal 13 Februari 2023) bertempat di SMA Negeri 1 Salak. Peneliti melihat pada waktu jam pelajaran berakhir beberapa murid laki-laki yang hendak keluar sekolah langsung menghampiri warung yang berada di luar lingkungan sekolah untuk membeli rokok untuk melakukan aktivitas merokok. Selama kegiatan murid merokok, peneliti mengamati percakapan mereka yang membahas beberapa jenis kemasan rokok yang menarik.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu murid SMA Negeri 1 Salak yang sedang melakukan kegiatan merokok. Menurut Hasil wawancara singkat pada Rudi. B (15 tahun) selaku siswa di kelas XI adalah siswa tersebut sudah sejak awal masuk sekolah menengah atas (SMA) sudah merokok. Awal dari siswa merokok melihat produk rokok yang memiliki rasa dan ringan untuk merokok. Mencoba beberapa jenis rokok yang berasa dan ringan. Sering melihat di sosial media dan iklan ada produk baru yang menarik.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, terdapat faktor-faktor yang membuat remaja tersebut melakukan perilaku merokok yaitu Faktor Iklan. Rasa ingin tahu remaja terhadap produk rokok sering dipicu oleh banyaknya iklan yang mereka lihat. Hal itu yang memicu mereka untuk mencoba merokok dan mencoba yang berakibat kecanduan nikotin. Iklan rokok sangat berpengaruh dalam perilaku merokok di kalangan remaja.

Berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh rokok secara langsung maupun tidak langsung telah terbukti mengganggu pertumbuhan dan perkembangan remaja. Hal tersebut disadari oleh pemerintah, sehingga berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah beredarnya rokok di kalangan remaja. Salah satu upaya penanggulangan rokok di kalangan remaja tercantum dalam target Riskesdas 2010, yaitu sesuai dengan prevalensi perokok dan peningkatan lingkungan sehat bebas asap rokok di sekolah, tempat kerja, dan tempat umum..

Menurut Banduran (dalam Wicaksono,2015) teori *social cognitif learning*, menyatakan bahwa perilaku individu disebabkan oleh pengaruh lingkungan, individu dan kognitif. Perilaku merokok bukan hanya sekedar perilaku imitasi dan penguatan positif dari lingkungan keluarga atau teman sebaya tetapi ada pula pertimbangan akibat dari perilaku merokok. Jika orang tua atau saudara kandung merokok maka mereka dapat menjadi agen imitasi terbaik, jika orang tua dan saudara kandung tidak merokok tetapi tidak melarang perilaku merokok maka itu merupakan sikap yang meresap yang mendukung kebiasaan merokok. Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap remaja karena pada masa remaja mereka cenderung memisahkan diri dari orang tua dan bergabung dengan kelompok sebaya. Kebutuhan untuk diterima sering kali membuat remaja ingin melakukan sesuatu termasuk perilaku merokok.

Alamsyah (2009) dalam penelitiannya disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja diantaranya pengetahuan remaja tentang rokok, pengaruh teman sebaya, pengaruh keluarga, iklan rokok dan alasan psikologis. Faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi perilaku merokok pada

remaja karena menurut Alamsyah (2009) masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif. Remaja lebih cenderung meniru apa yang dilihat atau didengar dari orang lain.

Pada masa remaja, mereka menghadapi konflik tentang apa yang dilihat dan apa yang dilihatnya tentang bentuk tubuh ideal (Wong, 2009). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Helmi (2011) mengatakan bahwa ada 3 faktor penyebab perilaku merokok pada remaja yaitu kepuasan psikologis, sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja, dan pengaruh teman sebaya. Selain itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa SMA karena beberapa telah melihat penelitian sebelumnya terkait dengan rata-rata perilaku merokok pada remaja dan mahasiswa.

Padahal menurut statistik dan fenomena di lapangan, usia remaja yang mulai merokok cenderung bergeser menjadi lebih muda. Sehingga menimbulkan pertanyaan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku merokok dengan adanya fenomena tersebut. Dampak yang timbul dari perilaku merokok dan kaitannya dengan faktor lingkungan dan psikologis juga, sehingga konsumsi rokok pada remaja semakin meningkat namun semakin menurun tidak sejalan dengan kenyataan di lapangan. Sehingga dari kondisi di lapangan peneliti masih menemukan siswa SMA Negeri 1 Salak yang merokok. Dari fenomena tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di lapangan dengan judul **“Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Salak”**

## 1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi permasalahan yang akan diteliti adalah “ Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Salak”, dengan batasan masalah hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku merokok dengan jumlah sampel siswa 78 orang.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini menjabarkan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu “apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 1 Salak?”

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 1 Salak.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya. Khususnya dalam psikologi perkembangan, psikologi pendidikan dan psikologi sosial.

### 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan gambaran umum kepada masyarakat khususnya kepada remaja, orang tua dan guru yang saling terkait dalam tumbuh kembang seorang remaja mengenai perilaku merokok di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

merokok yang dapat mempengaruhi perilaku merokok yang berdampak signifikan terhadap perkembangan remaja. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi para remaja di SMA Negeri 1 Salak agar dapat mengendalikan perilaku merokok dan mampu mengurangi jumlah perokok khususnya remaja di SMA Negeri 1 Salak.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Perilaku Merokok

##### 2.1.1 Definisi Perilaku Merokok

Sebelum peneliti menjelaskan perilaku merokok, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan perilaku dan merokok. Perilaku atau aktivitas dalam pengertian luas yaitu perilaku yang tampak *over behavior* dan perilaku yang tidak tampak *inner behavior* (Wagito, 1994). Sedangkan menurut Muhadjar 2014 mengatakan perilaku tidak hanya sekedar psikomotor tetapi merupakan penampilan atau *Performance* kecakapan, yang dimana kecakapan berkaitan dengan aspek-aspek ketepatan, kecepatan, dan reaksi atau stabilitas suatu respon atau terhadap stimulus atau dorongan lingkungan. Perilaku adalah yang dihasilkan dari segala bentuk pengalaman interaksi manusia dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi individu terhadap rangsangan yang berasal dari luar atau dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010).

Merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Terdapat 2 cara merokok yang umum dilakukan, yaitu: Pertama menghisap lalu menelan asap rokok ke dalam paru-paru dan dihembuskan, kedua cara ini dilakukan dengan lebih moderat yaitu hanya menghisap sampai mulut lalu dihembuskan melalui mulut atau hidung. Perilaku merokok jika dilihat dari berbagai pandangan sangat merugikan, baik dipandang dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Dipandang dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang terkandung didalam rokok seperti nikotin, CO

(karbon monosoda) dan *tar* akan memicu kerja dari susunan saraf pusat dan susunan syaraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat (Anselmus,2017). Sedangkan menurut (Poerwadarminta,2007) mendefinisikan merokok merupakan menghisap rokok, sedangkan rokok sendiri merupakan gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas. Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar masuk kedalam tubuh dan kembali menghembuskannya keluar ( Nasution, 2008).

Perilaku merokok juga merupakan kegiatan atau tindakan menghisap gulungan tembakau yang digulung pada kertas yang telah dibakar dan menghembuskannya keluar tubuh dengan suhu 900°C untuk puntung rokok yang terbakar, dan 300°C untuk puntung rokok yang tersangkut di sela-sela bibir perokok, dan menimbulkan asap yang dapat terhirup oleh orang lain, berada di sekitar perokok, dan dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok dan orang disekitarnya (Wahyudi, 2019). Sedangkan menurut Mu'tadin (dalam Afifah,2022) pengertian perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau kegiatan membakar sebatang rokok kemudian dihisap dan dihembuskan yang dapat menghasilkan asap yang dapat terhirup oleh orang disekitarnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan membakar tembakau, kemudian menghirup dan menghembuskan asapnya, dimana ujung rokok dibakar dan pangkal saringannya diselipkan di antara bibir perokok, maka asap yang keluar dapat diserap oleh orang lain atau lingkungan perokok.

### 2.1.2 Tahapan Perilaku Merokok

Perilaku merokok tidak terjadi secara kebetulan, melainkan karena ada beberapa tahapan yang dilalui oleh seorang perokok sebelum ia menjadi perokok tetap, yaitu seseorang yang menganggap merokok sebagai bagian dari hidupnya. Seperti yang diungkapkan oleh Clearly (dalam Berry, 2019) terdapat beberapa tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini terjadi ketika seseorang belum pernah merokok. Tahap ini terjadi ketika individu membentuk opini mengenai perilaku merokok. Hal ini disebabkan oleh pengaruh perkembangan sikap dan intensitas mengenai merokok serta gambaran yang diperoleh dari perilaku merokok. Informasi mengenai rokok dan perilaku merokok diperoleh dari observasi orang tua atau orang lain seperti saudara atau melalui berbagai media. Salah satu pengaruhnya melalui media adalah melalui berbagai iklan terkait rokok yang menggunakan artis-artis terkenal sebagai modelnya, sehingga rokok dipandang sebagai sesuatu yang berhubungan dengan glamor.

Ada pula yang berpendapat bahwa merokok berkaitan dengan bentuk kedewasaan di kalangan remaja, sehingga dianggap sebagai bentuk menunjukkan kemandirian. Merokok juga dianggap sebagai sesuatu yang bergengsi, simbol pemberontakan dan upaya menenangkan diri dalam situasi tegang. Terbentuknya opini dan sikap terhadap rokok merupakan awal dari kebiasaan merokok.

#### 2. Tahap Inisiasi

Tahap ini merupakan tahap kritis bagi seorang individu karena merupakan tahap trial and error dimana ia berpikir bahwa dengan merokok ia akan terlihat

dewasa sehingga ia akan memulai dengan mencoba beberapa batang rokok. Apabila seorang remaja hanya mencoba merokok 1-2 batang saja maka ia tidak akan menjadi seorang perokok. Namun jika ia telah mencoba 10 batang rokok atau lebih, maka ia mempunyai peluang 80% untuk menjadi seorang perokok.

Leventhal dan Cleary 1980 (dalam Kintoko, 2004) juga berpendapat seseorang yang telah merokok empat batang rokok pada awalnya akan cenderung menjadi perokok reguler. Perokok reguler seringkali terjadi secara perlahan dan kadangkala membutuhkan waktu satu tahun atau lebih.

### 3. Tahap Menjadi Seorang Perokok

Pada tahap ini seseorang mulai menganggap dirinya sebagai perokok dan ia mulai mengalami ketergantungan terhadap rokok. Beberapa penelitian menyatakan bahwa biasanya diperlukan waktu dua tahun bagi seseorang untuk menjadi perokok tetap. Tahap ketiga adalah tahap pembentukan konsep, mempelajari kapan dan bagaimana merokok serta menyatakan peran perokok dalam konsep diri. Pada umumnya remaja beranggapan bahwa merokok berbahaya bagi orang lain, terutama bagi kesehatan orang tuanya, namun tidak bagi dirinya sendiri.

### 4. Tahap Tetap Menjadi Perokok

Pada tahap ini, faktor psikologis dan mekanisme biologis digabungkan menjadi suatu pola perilaku merokok. Faktor psikologis seperti kebiasaan, kecanduan, berkurangnya kecemasan dan ketegangan, relaksasi yang menyenangkan, cara berteman dan mendapatkan penghargaan sosial, serta stimulasi.

Menurut Auli (dalam Afifah, 2022) mengungkapkan empat tahap perilaku merokok, antara lain :

1. Tahapan *preparatory*, seseorang akan timbul niat merokok jika mendapat gambaran yang menyenangkan tentang merokok baik itu dengan cara mendengarkan, melihat, atau hasil membaca.
2. Tahapan *initational*, atau yang disebut tahapan perintisan yaitu seseorang mengambil keputusan untuk meneruskan atau berhenti dari perilaku merokok.
3. Tahapan *becoming a smoker*, seseorang yang cenderung menjadi perokok karena telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari.
4. Tahapan *maintaining of smoking*, dimana kebiasaan merokok dilakukan untuk mendapatkan efek menyenangkan karena sudah menjadi bagian dari cara pengaturan diri (*self regulating*).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, tahapan perilaku merokok merupakan tahapan yang diawali dari persiapan, inisiasi, tahap menjadi seorang merokok dan yang terakhir tahap dimana menjadi perokok tetap namun juga ada perokok untuk menenangkan diri yang sudah menjadi bagian dari cara pengaturan diri (*self regulating*).

### 2.1.3 Tipe Perilaku Perokok

#### 1. Perokok aktif

Perokok aktif adalah individu yang sebenarnya mempunyai kebiasaan merokok. Merokok sudah menjadi bagian dari hidupnya sehingga tidak enak rasanya jika tidak merokok setiap hari. Seorang perokok akan berusaha untuk mendapatkan rokok setiap hari.

## 2. Perokok pasif

Perokok pasif adalah individu yang tidak mempunyai kebiasaan merokok, namun terpaksa menghirup asap rokok yang dihembuskan oleh orang lain yang kebetulan berada di pesta pernikahan. Mereka tidak mempunyai niat dan tidak mempunyai kebiasaan merokok dalam kesehariannya. Jika mereka tidak merokok maka mereka tidak merasakan apa-apa dan tidak mengganggu aktivitasnya. Perokok jenis ini banyak dijumpai pada mereka yang duduk di halte, di bus kota, atau di tempat umum saat berada dekat dengan seseorang atau beberapa orang yang sedang merokok. Jadi, perokok pasif dianggap sebagai korban dari perokok aktif.

## 3. Perokok Tersier

Perokok tersier merupakan jenis perokok yang menghirup asap rokok melalui saluran pernafasan perantara, misalnya asap rokok yang menempel pada benda di dalamnya lingkungan sekitar seperti meja, kursi dan sebagainya. Perokok jenis ini mempunyai potensi yang tinggi dialami oleh anak yang sering melakukan kontak fisik dengan benda disekitarnya (Rianti S, & Hidayah N, 2021).

Sedangkan menurut Aulia dalam Afifah (2022), terdapat tipe perilaku merokok dibagi menjadi empat tipe perilaku merokok, antara lain ;

### 1. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif.

Mereka yang merokok berpendapat bahwa merokok dapat membuat seseorang mengalami peningkatan perasaan positif. Terdapat tiga tipe perokok yang mempengaruhi perasaan positif, antara lain :

a. *pleasure relaxation*, yakni suatu perilaku hanya sebagai penambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah diperoleh, contohnya kegiatan merokok dilakukan sambil minum kopi atau setelah makan.

b. *Stimulation to pick them up*, yakni perilaku merokok dilakukan sekedar hanya untuk menyenangkan perasaan.

c. *Pleasure of handing the cigarette*, adalah suatu kenikmatan yang didapatkan dari memegang rokok, biasanya dialami oleh perokok pipa dengan tembakau.

2. Perilaku yang dipengaruhi oleh perasaan negatif.

Banyak orang merokok untuk mengurangi perasaan negatif seperti marah, cemas, dan gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Seorang perokok akan merokok jika ia memiliki perasaan yang tidak menyenangkan perasaan. Seseorang yang berada dalam kondisi ini memilih untuk merokok untuk menghindari perasaan tidak menyenangkan perasaan.

3. Perilaku merokok yang adiktif

Seseorang yang kecanduan akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap kali setelah efek rokok yang dihisapnya berkurang. Umumnya, mereka yang kecanduan akan keluar rumah untuk membeli rokok bahkan di tengah malam. Mereka cenderung khawatir jika rokok tidak tersedia, karena mereka sangat menginginkan rokok.

4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

Mereka yang menggunakan rokok sama sekali tidak bisa mengendalikan perasaannya tetapi sudah benar-benar menjadi kebiasaan rutin. Seseorang dengan tipe ini bersifat otomatis. Hal itu terjadi secara tidak sadar dan secara sadar orang akan menghindari api rokoknya jika rokok sebelumnya sudah benar-benar habis.

Sedangkan menurut Trisanti (2016) mengatakan bahwa secara umum jenis perokok terbagi menjadi beberapa kategori yaitu; jenis perokok yang berhubungan

dengan udara atau asap yang dihirup, jenis perokok berdasarkan jumlah batang rokok yang dikonsumsi dalam 1 hari, dan jenis perokok tidak realistis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tipe perilaku merokok digolongkan dengan beberapa tipe perokok yang berhubungan dengan asap yang dihirup, perokok aktif dan pasif dan juga perilaku merokok yang menjadi kebiasaan.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok**

Menurut Juniarti (Tarwoto, dkk, 2019), terdapat 4 faktor-faktor yang mempegaruhi perilaku merokok, yaitu.

##### **1. Pengaruh Orangtua**

Salah satu temuan remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orangtua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan mamberikan hukuman yang keras.

##### **2. Pengaruh Teman**

Semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian dan sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi. Pertama, remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh remaja tersebut.

##### **3. Faktor Kepribadian**

Orang coba untuk merokok karena alasan ingin tahu, melepas diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebebasan.

##### **4. Pengaruh Iklan**

Melihat iklan dimedia massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour. Membuat remaja sering kali terpicu untuk meniru perilaku-perilaku seperti yang ada di dalam iklan tersebut.

Sedangkan menurut Siquera (dalam Tristanti,2016), terdapat dua faktor yang mempegaruhi perilaku merokok;

#### 1. Faktor Intrinsic

##### a. Faktor Psikiatrik

Studi epidemiologi pada orang dewasa menemukan hubungan antara merokok dan gangguan kejiwaan seperti skizofrenia, depresi, kecemasan, dan penyalahgunaan zat. Pada remaja, ditemukan hubungan antara merokok dan depresi serta kecemasan. Gejala depresi lebih umum terjadi pada remaja perokok daripada pada mereka yang bukan perokok. Merokok dikaitkan dengan peningkatan kejadian depresi dan penyalahgunaan zat.

##### b. Faktor Kognitif

Berhenti merokok karena kecanduan nikotin adalah tindakan yang buruk karena perokok merasakan manfaat nikotin. Beberapa perokok dewasa mengatakan bahwa merokok dapat meningkatkan konsentrasi.

##### c. Jenis Kelamin

Saat ini, peningkatan angka perokok tidak hanya terjadi pada remaja laki-laki. Begitu pula dengan wanita, wanita yang merokok dilaporkan memiliki sifat percaya diri, pemberani, dan kompeten secara sosial.

##### d. Faktor Etnik

Tingkat merokok di Amerika Serikat cenderung lebih tinggi di kalangan orang kulit putih dan penduduk asli Amerika, dan lebih rendah di kalangan orang

Afrika-Amerika dan Asia. Laporan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan dalam asupan nikotin dan tembakau serta waktu paruh kotinin antara perokok dewasa Afrika-Amerika dan kulit putih cukup besar. Hal ini dapat menjelaskan perbedaan rasio risiko penyakit terkait merokok di antara kelompok etnis.

e. Faktor Genetic

Variasi genetik memengaruhi fungsi reseptor dopamin dan enzim hati yang memetabolisme nikotin. Konsekuensinya adalah peningkatan risiko kecanduan nikotin pada beberapa individu. Variasi efek nikotin dapat dimediasi oleh polimorfisme gen dopamin yang menghasilkan imbalan yang lebih besar atau lebih kecil dan kemudahan kecanduan narkoba.

f. Stress

Stres merupakan respon individu ketika terjadi ketidaksesuaian antara harapan dan pencapaian yang ditunjukkan melalui perasaan emosional. Banyak hal yang dapat menyebabkan stres, seperti keterlambatan perjalanan, kecemasan akan kondisi keluarga, atau tugas yang tertunda tenggat waktunya. Ketidakmampuan dalam menghadapi hal-hal tersebut dengan baik akan tercermin melalui peran emosional seperti marah, tegang, cemas, bahkan agresi. Stres merupakan pergerakan energi "mobilisasi energi" yang dibutuhkan agar seseorang dapat berpikir lebih baik, sehingga dari ketidaksesuaian yang ada, seseorang dapat menganalisis masalah dan memperbaikinya.

2. Faktor Ektrinsik

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang berhubungan dengan penggunaan tembakau meliputi orang tua lain, saudara kandung, dan teman sebaya yang merokok. Selain

itu, paparan iklan rokok di media. Orang-orang ini tampaknya memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku merokok remaja.

b. Faktor Regulatori

Peningkatan harga jual atau penerapan cukai yang tinggi diharapkan dapat menurunkan daya beli masyarakat terhadap rokok. Selain itu, penyediaan fasilitas merokok dengan mengatur ruang atau kawasan tanpa rokok diharapkan dapat mengurangi konsumsi rokok. Namun, pada kenyataannya masih terjadi peningkatan angka perokok pemula di kalangan remaja, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegahnya.

c. Dukungan Keluarga

Anak yang memiliki orangtua perokok cenderung akan merokok di kemudian hari, hal ini terjadi setidaknya karena dua hal; pertama, karena anak ingin menjadi seperti ayahnya yang terlihat gagah dan dewasa saat merokok. Kedua, karena anak sudah terbiasa dengan asap rokok di rumah, dengan kata lain saat kecil mereka sudah menjadi perokok pasif dan setelah remaja anak dengan mudah beralih menjadi perokok aktif.

d. Dukungan Teman

Pada masa remaja, pola interaksi mereka lebih banyak dihabiskan bersama teman sebaya. Teman sebaya memiliki peran yang sangat berarti karena pada masa remaja mereka mulai berpisah dengan orang tua dan mulai bersatu dengan teman sebaya.

e. Dukungan Iklan

Untuk menarik lebih banyak konsumen, produsen rokok punya cara praktis. Berbagai iklan berupa baliho, poster, dan iklan di media elektronik dipajang dengan tujuan merangsang konsumen untuk mencoba produk yang diiklankannya.

f. Faktor Psikososial

Aspek perkembangan sosial remaja antara lain; menetapkan kebebasan dan otonomi, membentuk identitas diri dan penyesuaian perubahan psikososial berhubungan dengan matursi fisik. Merokok menjadi sebuah cara agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

Sedangkan menurut Sarafino (dalam Asmara,2018), menjelaskan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku merokok antara lain :

1. Faktor sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang saling bergantung satu sama lain atau tidak dapat hidup sendiri. Dalam menjalani interaksi sosial, seorang individu akan menyesuaikan dirinya dengan orang lain atau sebaliknya, sehingga perilaku seseorang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya. Faktor terbesar yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga, tetangga, atau teman. Bersosialisasi merupakan cara utama bagi anak untuk menemukan jati dirinya. Seorang anak akan memperhatikan tindakan orang lain, dan terkadang menirunya. Namun, hal tersebut sangat memalukan karena yang ditiru tidak hanya hal-hal yang baik, tetapi juga kebiasaan-kebiasaan yang buruk seperti merokok.

2. Faktor Psikologis

Ada beberapa alasan psikologis yang menyebabkan seseorang merokok, yaitu untuk relaksasi atau ketenangan, dan mengurangi kecemasan atau ketenangan. Pada sebagian besar perokok, ikatan psikologis dengan rokok disebabkan oleh kebutuhan untuk mengatasi diri sendiri secara instan. Gejala yang dapat dilihat untuk mengenali kebiasaan merokok adalah:

a. Ketagihan

- 1) Adanya rasa ingin merokok yang menggebu.
- 2) Merasa tidak hidup selama sehari tanpa merokok.
- 3) Merasa tidak tahan bila kehabisan merokok.
- 4) Sebagian kenikmatan merokok terjadi saat menyalakan rokok.
- 5) Kesemutan di lengan tangan dan kaki.
- 6) Berkeringat dan gemetar (adanya penyesuaian tubuh terhadap hilangnya nikotin).
- 7) Gelisah, susah konsentrasi, sulit tidur, lelah, dan pusing.

b. Kebutuhan Mental

- 1) Merokok merupakan hal yang paling nikmat dalam kehidupan.
- 2) Adanya dorongan kebutuhan merokok yang kuat ketika tidak merokok.
- 3) Merasa lebih berkonsentrasi sewaktu bekerja dengan merokok.
- 4) Merasa lebih rileks dengan merokok.
- 5) Keinginan untuk merokok saat menghadapi masalah.

c. Kebiasaan

- 1) Merasa kehilangan benda yang bisa dimainkan di tangan.
- 2) Kadang-kadang menyalakan rokok tanpa sadar.
- 3) Kebiasaan merokok sesudah makan.

4) Menikmati rokok sambil merokok

### 3. Faktor Genetik

Faktor genetik juga dapat menjadi seseorang tergantung dengan rokok. faktor genetik atau biologis ini dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain, seperti faktor sosial dan psikologis.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa fakto-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok diakibatkan dari pengaruh keluarga, pengaruh teman faktor dari pribadi, pengaruh dari iklan namun dalam diakibatkan juga dari faktor intrinsik dan juga ekstrinsik dan terkadang juga faktor dari perilaku merokok dari faktor sosial, faktor psikologi dan juga faktor genetik juga.

#### 2.1.5 Aspek-aspek Perilaku merokok

Perilaku merokok merupakan aktivitas individu yang berhubungan dengan perilaku merokok. Aspek-aspek perilaku merokok yang dikemukakan oleh Helmi dalam Rianti and Hidayah (2021) terdiri dari ;

a. Fungsi merokok yang berhubungan dengan masa mencari jati diri individu, yang ditunjukkan dengan fungsi positif maupun negatif, seberapa penting aktivitas merokok dalam aktivitas sehari-hari bagi individu.

b. Intensitas merokok yaitu individu berperilaku merokok seberapa sering, seperti merasakan, menghisap dan menikmati rokok. Intensitas berhenti merokok berkaitan dengan seberapa besar ketertarikan individu atas kegiatan merokok. Dalam kata lain intensitas merokok adalah jumlah seseorang mengkonsumsi rokok sehingga dapat dikatakan menjadi perokok berat, sedang dan ringan.

c. Waktu merokok merupakan momen saat idividu melakukan aktivitas merokok dipengaruhi oleh keadaan yang sedang dialaminya saat seperti

berkumpul dengan teman. Lokasi pelaksanaan aktivitas merokok, sseperti di tempat umum (kampus, sekolah, kantor dan toilet).

Menurut Aritonang dalam Nasution (2008) menjelaskan aspek-aspek perilaku merokok yaitu ;

1. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Merokok berkaitan dengan massa mencari jati diri pada diri remaja yang ditunjukkan dengan persaan yang dialami si perokok, seperti perasaan yang dialami positif maupun negatif.

2. Intensitas merokok

Merokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap yaitu ;

- a. perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
- b. Perokok sedang yang menghisap rokok 5-14 batang rokok dalam sehari.
- c. Perokok ringan yang menghisap rokok 1-4 batang dalam sehari.

3. Tempat merokok

Tipe merokok berdasarkan tempat perokok melakukan aktifitas merokok yaitu;

- a. Merokok di tempat-tempat umum/ atau ruangan publik.
- b. Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi

4. Waktu merokok

Remaja yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua, dll. Sedangkan menurut Aulia (dalam Diba,2020) aspek-aspek perilaku merokok merupakan aktivita fisik, aktivitas psikologis dan intensitas merokok cukup tinggi.

Berdasarkan pernyataan tentang aspek-aspek perilaku merokok yaitu aktivitas individu yang sebagai mana fungsi rokok yang dimana mencari jati diri seorang, intensitas rokok dimana seberapa sering menhisap rokok, tempat merokok yang dimana tempat umum, kantor bahkan sekolah menjadi tempat merokok, dan waktu merokok dimana seseorang merokok diakibatkan oleh pengaruh keadaan yang dialami individu.

### 2.1.6 Dampak Dari Perilaku Merokok

Kebiasaan merokok dianggap memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di sisi lain dapat memberikan dampak buruk bagi perokok itu sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Berbagai zat yang terkandung dalam rokok memberikan dampak negatif bagi tubuh perokok.

Menurut Setyani and Sodik (2018) menjelaskan dampak dari perilaku merokok bagi diri sendiri dan juga bagi orang lain.

1. Bagi diri sendiri
  - a. Merokok lebih banyak mendatangkan kerugian dibandingkan keuntungan bagi tubuh.
  - b. Menimbulkan segesti kepada diri kita, bahwa jika kita tidak merokok mulut tidak enak dan asam.
  - c. Rasa ingin tahu, semangat untuk belajar, dan berbagai hal positif yang ada pada diri kita hilang ketika kita menjadi seseorang perokok
2. Bagi orang lain.
  - a. Ketika kita sedang merokok, asap rokok kita dapat mengganggu orang lain dan juga menyebabkan polusi udara.
  - b. Menyebabkan seseorang yang dekat dengan kita menjadi perokok pasif.

- c. Jika membuang puntung rokok dengan sembarangan tanpa mematikan terlebih dahulu dapat menyebabkan kebakaran.
- d. Menyebabkan menipisnya lapisan ozon.

Sedangkan menurut Ogden (dalam Nasution,2008) membagikan dampak perilaku merokok menjadi dua bagian, yaitu :

1. Dampak positif

Merokok mempunyai dampak positif yang sangat kecil terhadap kesehatan. Merokok dapat menghasilkan suasana hati yang positif dan dapat membantu individu menghadapi situasi sulit.

2. Dampak negatif

Merokok dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang berdampak besar terhadap kesehatan. Merokok tidak menyebabkan suatu penyakit, namun dapat memicu suatu penyakit, sehingga dikatakan bahwa merokok tidak menyebabkan kematian, namun dapat mendorong munculnya berbagai jenis penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Membagikan jenis-jenis penyakit yang dapat dipicu oleh kebiasaan merokok, mulai dari penyakit di kepala hingga penyakit di telapak kaki, antara lain: penyakit kardiovaskular, neoplasma (kanker), saluran pernafasan, seksual, tekanan darah meningkat, umur pendek, menurun (kesuburan) dan nafsu akan vitalitas, sakit maag, penyakit gondok, gangguan pembuluh darah, gangguan keluaran udara, ambliopia (penglihatan kabur), kulit kering, pucat dan keriput, serta polusi udara dalam ruangan dapat menyebabkan iritasi pada mata, hidung, dan tenggorokan. (Sitepoe, 2001).

Dampak merokok bagi kesehatan dapat menimbulkan berbagai penyakit. Menurut Tarwoto dkk (dalam Afifah, 2022) dampak dari segi kesehatan yang akan timbul akibat merokok, antara lain :

1. Dampak bagi paru-paru

Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran pernafasan serta jaringan paru-paru. Saluran pernafasan besar, sel-sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjar mukosa bertambah banyak (hiperplasia). Saluran napas kecil akan mengalami peradangan ringan hingga penyempitan yang disebabkan oleh peningkatan sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paru akan terjadi peningkatan jumlah sel inflamasi dan kerusakan pada alveoli. Akibat perubahan anatomi saluran pernafasan, fungsi paru akan berubah dengan berbagai gejala klinis. Hal ini menjadi penyebab utama terjadinya 34 penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), termasuk emfisema paru, bronkitis kronis, dan asma.

2. Dampak terhadap jantung

Rokok mengandung 400 jenis bahan kimia, 40 diantaranya bersifat karsinogenik, seperti karbon monoksida (5 kali), benzopyrene (3 kali), dan amonia (50 kali), dimana zat beracun tersebut lebih banyak terdapat pada asap samping (asap tembakau). menyebarkan ke udara terbuka, yang akan dihirup oleh orang lain dari asap utama (asap tembakau yang dihirup oleh perokok). Bahan-bahan tersebut bisa bertahan selama beberapa jam di dalam ruangan setelah rokoknya mati. Umumnya penelitian berfokus pada peran nikotin dan karbon monoksida. Selain meningkatkan kebutuhan oksigen, kedua komponen tersebut juga akan mengganggu suplai oksigen ke otot jantung (miokardium), sehingga mengganggu

kerja jantung. Nikotin mengganggu sistem saraf simpatis sehingga menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen di miokardium.

### 3. Stroke

Stroke atau penyumbatan pembuluh darah otak secara tiba-tiba seringkali dikaitkan dengan perilaku merokok. Risiko stroke dan kematian lebih tinggi pada perokok dibandingkan bukan perokok. Banyaknya jumlah rokok yang dihisap akan berdampak besar terhadap terjadinya aterosklerosis terutama pada pembuluh darah otak sebagai pemicu penyakit stroke. Semakin lama seseorang merokok, maka semakin banyak zat berbahaya dalam rokok yang masuk ke dalam tubuh.

### 4. Dampak bagi wanita

Perilaku merokok selain dapat meningkatkan risiko wanita terkena kanker serviks dan rahim, kebiasaan merokok juga dapat menyebabkan kemandulan pada wanita dan berbagai komplikasi selama kehamilan, meningkatkan risiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) dan masalah kesehatan berikutnya. Wanita yang merokok memiliki kemungkinan 2-3 kali lebih besar untuk mengalami kegagalan kehamilan atau keguguran. Angka yang sama terjadi pada kelahiran atau kematian akibat kekurangan oksigen ke janin dan plasenta yang menjadi abnormal akibat karbon monoksida dan nikotin dalam asap rokok yang terkontaminasi. Sindrom kematian bayi mendadak juga dikaitkan dengan kebiasaan merokok. Tembakau juga dapat menurunkan kadar estrogen yang dapat menyebabkan menopause dini.

### 5. Dampak bagi kulit

Merokok dapat menyebabkan penuaan dini pada kulit karena protein berguna untuk menjaga elastisitas kulit, terkikisnya vitamin A, dan terhambatnya aliran darah. Kulit seorang perokok menjadi kering dan berkerut, terutama di sekitar bibir dan mata. Merokok juga memiliki peningkatan risiko kematian akibat melanoma (kanker kulit). Perokok juga berisiko terkena kanker sel skuam, yaitu jenis kanker yang meninggalkan bintik merah pada kulit 2 kali lebih besar dibandingkan seseorang yang bukan perokok.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari perilaku merokok adalah perilaku merokok sangat merugikan diri sendiri dan juga orang lain, namun ada juga dampak positif dan juga negatif, namun dampak merokok bagi kesehatan sangatlah merugikan yang dimana berdampak bagi paru-paru, terhadap jantung, stroke, bagi wanita dan juga bagi kulit perokok.

## **2.2 Studi Identifikasi Faktor-Faktor Perilaku Merokok**

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Perilaku merokok merupakan kegiatan yang menghisap rokok atau menghirup asap rokok dengan menggunakan alat bantu seperti pipa atau rokok. Menurut Mu'tadin (dalam Afifah, 2022) definisi perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini Juniarti dalam Setyani and Sodik (2018) menjelaskan faktor faktor mempengaruhi kebiasaan merokok,

### **1. Pengaruh Orangtua**

Salah satu temuan remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan membiarkan hukuman yang keras.

## 2. Pengaruh Teman

Semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya. dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi. Pertama, remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan remaja tersebut dipengaruhi oleh remaja tersebut.

## 3. Faktor Kepribadian

Orang coba untuk merokok karena alasan ingin tahu melepas diri dari rasa sakit fisik atau jiwa dan membebaskan diri dari kebebasan.

## 4. Pengaruh Iklan

Melihat iklan dimedia masa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glomour. Membuat remaja sering kali terpicu untuk meniru perilaku-perilaku seperti yang ada di dalam iklan tersebut.

Berdasarkan dari ke 4 faktor-faktor dari perilaku merokok di atas searah dengan penelitian yang sebelumnya Menurut Batubara dkk (2018) kontribusi yang diberikan tipe kepribadian A-B terhadap perilaku merokok sekitar 2,16, sehingga diperoleh kesimpulan yaitu “tidak ada hubungan antara tipe kepribadian A-B dengan perilaku merokok”. Artinya baik mahasiswa dengan tipe kepribadian A maupun mahasiswa dengan tipe kepribadian B sama-sama ada yang menunjukkan perilaku merokok tinggi dan ada yang menunjukkan perilaku merokok rendah, sehingga tipe kepribadian tidak berpengaruh pada perilaku merokok.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2022) dengan judul Studi Identifikasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja. Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 60 orang, faktor yang mempunyai pengaruh paling besar adalah pengaruh teman dengan sumbangan sebesar 0,763 atau 26%, di posisi kedua ada pengaruh faktor kepribadian dengan sumbangan sebesar 0,723 atau 25%, posisi ketiga adalah faktor iklan dengan sumbangan sebesar 0,631 atau 25% dan yang terendah adalah pengaruh orang tua dengan sumbangan sebesar 0,590 atau 24%. berdasarkan uji KMO adalah 0,452 yang berarti sempes; yang digunakan cukup dan angka uji KMO dan Bartlett adalah 66,103 yang berarti korelasi variabel layak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2021) dengan judul Interaksi Teman Sebaya Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Kelas IX SMP Dawan Klungkung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 2 Januari 2021 di SMP Dawan Klungkung, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 91 responden (76,5%) dengan interaksi teman sebaya mempengaruhi dan perilaku merokok tinggi dan sebanyak 28 responden (23,5%) dengan interaksi teman sebaya mempengaruhi dan perilaku merokok sedang. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anam dkk. (2019) bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amaliah Dkk (2019) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja menyatakan memang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan November 2018 di SMK PGRI Pekanbaru di dapatkan hasil dari 53 (65,4%)

yang berada di pola asuh demokratis dengan 34 (30,2%) yang melakukan perilaku merokok dengan jumlah 3 batang rokok dalam sehari. Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian ini dari 81 responden terdapat pola asuh demokratis dengan 12 responden yang merokok sebanyak 1 batang, 17 responden merokok dengan 2 batang, 34 responden merokok dengan 3 batang, pola asuh otoriter dengan 4 responden yang merokok sebanyak 1 batang, 3 responden yang merokok sebanyak 2 batang, 11 responden yang merokok dengan 3 batang, pola asuh permisif dengan 1 responden yang merokok sebanyak 1 batang, 6 responden yang merokok sebanyak 2 batang, 3 responden yang merokok sebanyak 3 batang, dan berdasarkan statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja, yang dibuktikan dengan nilai p-value  $>0,05$  yaitu 0,212.

Berdasarkan dari ketiga hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Kepribadian, iklan, orang tua, dan juga teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku merokok remaja yang lebih berpengaruh adalah teman sebaya.

### 2.3. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (dalam Sugiyono, 2016).

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian**

penelitian ini merupakan variabel yang akan digunakan yakni variabel tunggal atau variabel Perilaku Merokok.

#### **3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Azwer (2013) Definisi operasional merupakan suatu definisi dari suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-ciri variabel yang dapat diamati. Definisi operasional untuk menjelaskan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Perilaku merupakan hasil dari segala bentuk pengalaman interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi individu terhadap rangsangan yang datang dari luar maupun dari dalam dirinya ( Notoatmojo,2010).

Perilaku merokok diukur menggunakan faktor-faktor perilaku merokok menurut Juniarti (dalam Tarwoto ,dkk 2019) yakni, Faktor Orangtua, Faktor Teman, Faktor Kepribadian dan Faktor iklan.

### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1. Populasi

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-XII SMA Negeri 1 Salak. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Salak, populasi sebanyak 382 orang.

**Tabel 3.1 Daftar Kelas X-XII SMA Negeri 1 Salak Tahun Ajaran 2022/2023**

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang merokok
X	137	21
XI	119	28
XII	126	29
Total	382	78

#### 3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) juga menjelaskan bahwa sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar maka peneliti tidak perlu mempelajari seluruh populasi. Misalnya peneliti mungkin karena keterbatasan

dana, tenaga dan waktu menggunakan sampel dari populasi tersebut. apa yang dipelajari sampel, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi. Karena sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Menurut Arikunto (2010), sampel bersifat parsial atau representatif populasi dipelajari.

Sempel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas X-XII SMA Negeri 1 Salak dan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dan bersedia jadi subjek penelitian. Dalam hal ini subjek penelitian sebanyak 78 siswa laki-laki.

### **3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Arikunto (2010), sampel merupakan representasi dari populasi yang diteliti ketika menentukan jumlah sampel. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel tidak acak dimana peneliti mengambil sampel dengan cara menentukan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga besar kemungkinan permasalahan penelitian akan tercapai. (Sugiono, 2013). Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian adalah:

- a. Siswa (Laki-laki) yang termasuk sabagai perokok.
- b. Siswa laki-laki kelas X sampai XII.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan skala, dimana skala psikologi berbentuk kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden. (Sugiyono, 2021). Adapun skala yang digunakan untuk mengukur perilaku merokok adalah skala perilaku merokok

yang berbentuk skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2021) Skala *Guttman* merupakan skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban tegas dari responden yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”, “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif”, “pernah-tidak pernah” dan lain-lain. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda atau daftar periksa, dengan jawaban yang diberikan skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol. Penelitian ini menggunakan skala faktor perilaku merokok. Skala tersebut dilihat berdasarkan faktor dari pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan menurut Juniarti (dalam Setyani dan Sodik 2018). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku merokok yang terdiri dari 48 item.

### **3.6. Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.6.1 Validitas**

Validitas berarti sejauh mana suatu alat ukur tepat dan akurat dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2013). Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu melihat dan mengukur apa yang diteliti (Azwar, 2013). Menurut Sugiyono (2013), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, teknik statistik yang digunakan adalah analisis validitas isi. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan program *software computer SPSS* versi 23.

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan daya yang sama pula (Sugiyono, 2013). Reliabilitas alat ukur juga menunjukkan pemahaman sejauh mana hasil pengukuran dengan alat ukur tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat konsistensi skor yang diperoleh untuk kondisi yang berbeda-beda. (Anwar, 2007). Dalam penelitian ini digunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas. Butir pernyataan disajikan dalam bentuk pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*.

### 3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk melihat frekuensi dan presentase. Ada pun rumus yang akan digunakan adalah  $F$  persen. Keseluruhan analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan dapat dikerjakan dengan bantuan program komputer yaitu SPSS 23 *for windows*.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah sebaran data dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat telah menyebar secara normal. Uji normalitas dianalisis dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov goodness of fit test* dengan menggunakan program SPSS *for windows*.

#### 3.7.2 Uji KMO and Bartlett's Test

Uji *KMO and Bartlett's Test* digunakan untuk mengukur kecukupan sampel (*sampling adequacy*). Nilai ini membandingkan besarnya koefisien korelasi terobservasi dengan koefisien korelasi parsial.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan beberapa hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil analisis data faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa diketahui bahwa faktor tertinggi yang mempengaruhi perilaku merokok adalah faktor pengaruh iklan yaitu sebesar 32,5%, selanjutnya faktor kepribadian memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok sebesar 26,6%. Lalu faktor ketiga ialah faktor orang tua yaitu sebesar 26,5%. Kemudian faktor terendah adalah faktor pengaruh teman sebesar 14,4%.
2. Faktor perilaku merokok yang paling dominan adalah pengaruh iklan sebesar 32,5%. Hal ini disebabkan Iklan rokok selalu dikemas secara menarik dengan tema persahabatan dan kebersamaan. Selain itu, iklan rokok dibuat secara menarik dan kreatif, menggambarkan keberanian, keren, trendi, santai, optimis, gagah, penuh petualangan, dan lain sebagainya sehingga membuat generasi muda maupun dewasa merasa bangga pada dirinya.
3. Faktor perilaku merokok merupakan yang terendah adalah faktor teman sebaya yaitu sebesar 14,4%. Hal ini terjadi bahwa lingkungan siswa tergolong lingkungan yang remajanya masih mendapat pengawasan dari keluarga, oleh karena itu teman sebaya menjadi faktor paling rendah.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Siswa

Subyek penelitian disarankan untuk mengurangi perilaku merokok, karena perilaku merokok banyak menimbulkan dampak negatif bagi tubuh. Carilah aktivitas atau hal-hal yang bisa dijadikan sebagai alat untuk menghilangkan rasa bosan dan tidak disarankan memilih rokok, seperti memperbanyak olah raga, mengganti rokok dengan permen sebagai camilan jika merasa bosan atau bisa juga mengikuti kegiatan keagamaan..

### 2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan dalam mencengah dan mengatasi perilaku merokok di kalangan siswa. Melakukan beberapa larangan di lingkungan sekolah dalam bentuk, Pemansangan potter dan tanda “Dilarang Merokok”, Penerapan tata tertib sekolah yang mencakup larangan merokok, memberi sanksi pada siswa yang melanggar, dan pemberian poin jika disiplin. Pihak sekolah dapat melakukan Program edukasi dan penyuluhan, yakni melakukan Sosialisasi bahaya merokok, memberikan materi tentang pendidikan kesehatan di sekolah dan melibatkan peran guru dalam cara mendidik siswa mengenai bahaya merokok dan mendukung siswa yang ingin berhenti merokok dengan konseling individu. Melakukan pengawasan dengan razia berkala untuk memastikan aturan berjalan bagi siswa dan memonitor lingkungan sekolah

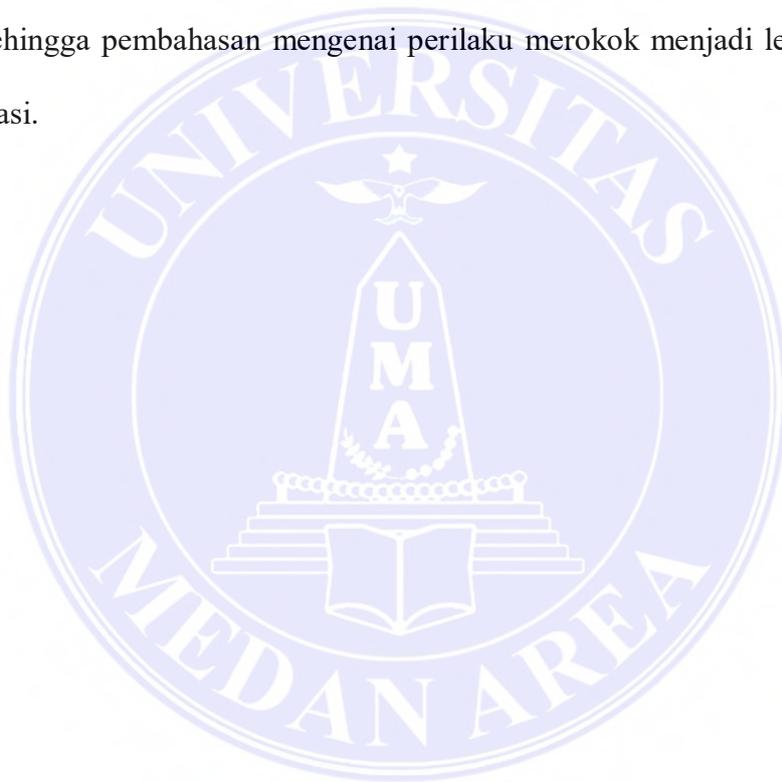
### 3. Orangtua

Peran orangtua tidak kalah penting dalam mencengah perilaku merokok pada anak dengan penerapan pola asuh yang baik pada anak, dan menciptakan

suasana anak yang lebih baik dengan penerapan hidup sehat tanpa merokok bagi anak.

#### 4. Peneliti Berikutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melihat faktor lain dari tokoh lain yang kurang teliti dalam penelitian ini guna menambah informasi mengenai perilaku merokok. Diharapkan pula bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di lokasi yang berbeda, dengan responden yang berbeda-beda sehingga pembahasan mengenai perilaku merokok menjadi lebih luas dan bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. N., & Astuti, K. (2015). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(1), 1–10.
- Afifah N. (2022). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja. Published online 101. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/17531/1/148600301> - Novrisza Afifah - Fulltext.pdf
- Agustriyana NA, Suwanto I. (2017). Fully Human Being Pada Remaja Sebagai. *JBKI (jurnal Bimbingan konseling Indones.* 2(1):9–11.
- Alamsyah, R. M. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok Dan Hubungannya Dengan Status Penyakit Periodontal Remaja di Kota Medan Tahun 2007. Diakses dari [repositori.usu.ac.id](http://repositori.usu.ac.id).
- Alamsyah, A., & Nopianto, N. (2017). Determinan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(1), 25–30.
- Amaliah, Dkk. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Pgri Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan*. 1(1):38–43. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/Semnasmipakes/article/view/1571>
- Anggraini, D., & Wati, B. (2018). Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja. *Computers and Industrial Engineering*. Diakses dari [academia.edu](http://academia.edu).
- Ani, D. A. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok the Identification of Smoking Behavior Factors Towards the Students in. *Skripsi*. Published online.23–30.
- Anselmus B.(2017). Studi Tentang Perilaku Merokok Dan Penanganannya Di SMP Negeri 10 Tarakan Tahun Pelajaran 2016 / 2017. Published online
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, A. D. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*.
- Aula E. L.,. (2010). *Stop Merokok*. Yogyakarta: Gara Ilmu.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

- Azwer, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Litbang Kesehatan. (2010). Laporan Riskesdas 2010. *Jakarta Badan Litbang Kesehatan*. 466(1):78.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Merokok Dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota Dan Kelompok Umur Di Provinsi Sumatera Utara, 2022 (Tabel 4.2.9). *Sumatera Utara* : Badan Pusat Statistik.
- Bastonus, A. I., & Herieningsih, S. W. (2017). Hubungan Antara Terpaan Iklan Rokok dan Persepsi Maskulinitas pada Perokok dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki. *Jurnal Interaksi Online*, 6(1).
- Batubara, S., Daulay, M., Harahap, J., & Lubis, B. (2018). Hubungan Reklame Rokok Dengan Perilaku Merokok Pelajar SMA Negeri 4 di Kota Pematangsiantar Tahun 2017. *Best J (Biology Educ Sains Technol)*.1(2):44–52. doi:10.30743/best.v1i2.792
- Berry, K. M., Reynolds, L. M., Collins, J. M., et al. (2019). E-Cigarette Initiation And Associated Changes In Smoking Cessation And Reduction: The Population Assessment of Tobacco and Health Study, 2013–2015. *Tobacco Control*. Retrieved from [tobaccocontrol.bmj.com](http://tobaccocontrol.bmj.com).
- Cahyono BD, Handayani D, Zuhroidah I. (2019). Hubungan Antara Pemenuhan Tugas Perkembangan Emosional Dengan Tingkat Stres Pada Remaja. *J citra keperawatan*. 7(1): 64–71. doi:10.36053/mesencephalon.v4i1.70
- Depkes, 2010. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Diba N.Z. (2020). Pengaruh Strategi Koping dan Model Kepercayaan Kesehatan Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Dewasa Awal. 8(2):180–186.
- Dwi S. (2013). Perilaku merokok di kalangan pelajar ( Studi kasus tentang faktor dan dampak dari perilaku merokok pada kalangan pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar). *Sos J Ilm Pend Sos Ant*.;3(2):114. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2645>
- Helmi, A. F., & Komasari, D. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Diakses dari [journal.ugm.ac.id](http://journal.ugm.ac.id).
- Hidayatulloh, R. (2018). Hubungan Antara Peran Ayah Dan Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas XI SMK Karya Teknologi Jatilawang. Universitas Muhammadiyah PurwokertoS
- Kintoko, S. (2004). Psikologi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Yogyakarta: Pustaka*

Pelajar.

Komasari D, Helmi AF. (2011). Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 27(1):37–47.

Letarina E, Karimah H, Febrianti N, Ranny, Herlina D. (2017). Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. 2(2):1–4.

Marwoko G. (2016). Psikologi Perkembangan Masa Remaja Adapun kriteria manusia yang baik , warga masyarakat yang baik , dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa adalah terdapatnya nilai-nilai moral tertentu , yang keberadaannya dipengaruhi oleh budaya mas. 16:60–75.

Mu‘tadin, Z. (2002). Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja. (<http://www.e-psikologi.com/>)

Nasution I.K. (2008). Perilaku merokok pada remaja. Published online

Notoatmodjo, S., 2014, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nurhabiba, F. (2020). Pengaruh Terpaan Iklan Marketplace, Akses Aplikasi, dan Minat Membeli Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Media, Public Relations, Dan Komunikasi (IMPRESI)*, 1(1).s

Poerwadarminta, W. J. S. (1995). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Pratama D. (2021). Karakteristik perkembangan remaja. *Edukasimu.org*. 1(3):1–9.

Pratama I.G.E., Triana K.Y., & Martini, N.M.D.A. (2021). Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas IX di SMP Dawan Klungkung. *Jurnal Keperawatan dan Kesehat Masyarakat Cendekia Utama*. 10(2):152. doi:10.31596/jcu.v10i2.761

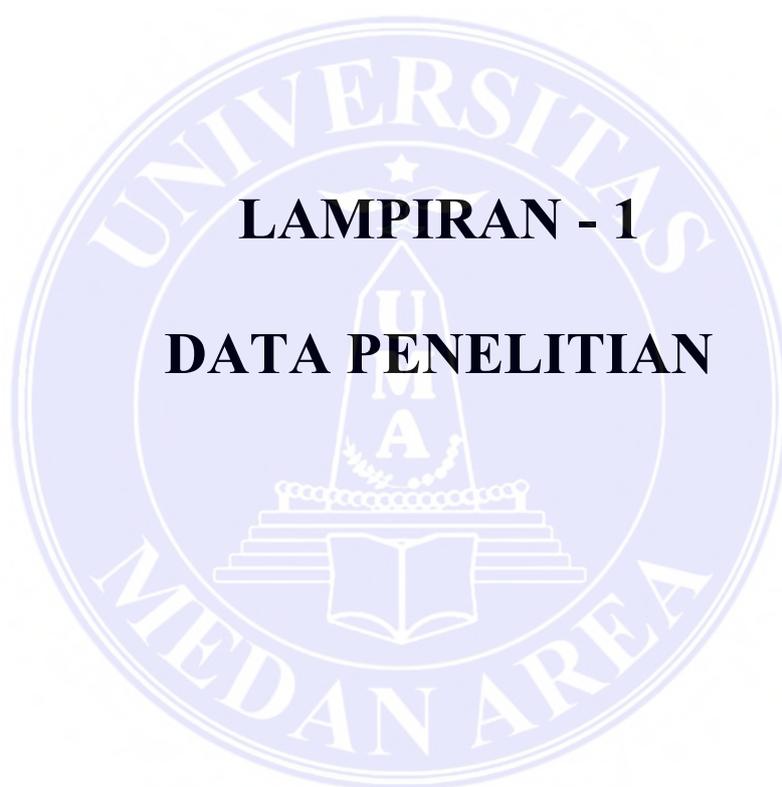
Purba B.G. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Parulian 2 Medan. *Skripsi*. Published online.

Puspitasari, I., Adi, H., & Supriyono, M. (2014). *Relationship Between Family Support And Peer-To-Peer Interaction With Anti-Social Behavior In Adolescents at SMA Gita Bahari Semarang*. Social Health, 3(1).

Ramdani, S., Rahayuwati, L., & Witdiawati. (2021). Pola Asuh Orangtua Pada Remaja Perokok. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 1–9.

Rianti S, & Hidayah N. (2021). Terapi Seft Untuk Perilaku Merokok. *Psycho Idea*. 19(1):45. doi:10.30595/psychoidea.v19i1.7526

- Saputro, K.Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Apl J Apl Ilmu-ilmu Agama*. 17(1):25. doi:10.14421/aplikasia.v17i1.1362
- Setyani A.T & Sodik M. A. (2018). Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan. *Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku Dan Pergaulan Sehari-Hari*.8(1):4–8. <https://osf.io/6hccem/>
- Sitepoe, M. (2001). Kekhususan Rokok Indonesia: Mempermasalahkan PP No. 81 Tahun 1999 tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan. *Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Trisanti I. (2016). Remaja Dan Perilaku Merokok. *Kesehatan*. Published online :328–342.
- Tarwoto, N. Dkk. (2019). Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta : Salemba Humanika
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2017;2(3):256–269.
- Wahyudi, I., Larasati, D., & Widianoro, F. X. W. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 2019. Diakses dari [ejournal.up45.ac.id](http://ejournal.up45.ac.id).
- Wicaksono,A. (2015). Perilaku Merokok Ditinjau Dari Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Pola Asuh Pemisif Pada Remaja di Desa Kincang Wetan.Universitas Katolik Widya Mandala Medium.
- Wong, Thom, T., Wasserthiel-Smoller, S., N., et al. (2009). *Heart disease and stroke statistics—2009 update: A report from the American Heart Association Statistics Committee and Stroke Statistics Subcommittee*. *Circulation*. Diakses dari [ahajournals.org](http://ahajournals.org).
- [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok)



**Data Penelitian**

Responden	PILIHAN JAWABAN																																																				
	Faktor Orang Tua														Faktor Pengaruh Teman										Fakto Kepribadian										Faktor Pengaruh Iklan																		
	1	2	3	4	5	6	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Jml	7	8	9	10	11	34	35	36	37	38	Jml	12	13	14	15	16	17	28	29	31	32	33	Jml	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Jml		
1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5	
2	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	6	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	6	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5		
4	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6			
5	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6			
6	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	5			
7	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	9	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	0	0	1	1	0	1	1	11	0	1	1	17	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	5		
8	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	11	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6			
9	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6			
10	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8				
11	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7				
12	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	11	1	1	1	1	1	0	1	1	9	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8				
13	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	1	1	0	1	1	1	1	0	8	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8				
14	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	0	1	1	1	0	1	8	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	7	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6					
15	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	11	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	6				
16	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	11	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	7	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8					
17	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6					
18	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	6	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6				
19	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7					
20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	12	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	6	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7					







## Skala Penelitian

<b>SKALA PERILAKU MEROKOK</b>			
<i>Keterangan :</i>			
1. <b>YA (Y)</b> : jika sesuai dengan keadaan Anda			
2. <b>TIDAK (T)</b> : jika tidak sesuai dengan keadaan Anda			
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Y	T
1	Orang tua saya tidak melarang untuk merokok		
2	Orang tua saya mengingatkan saya bahwa merokok merupakan suatu hal yang sangat berbahaya		
3	Orang tua saya mengizinkan ikutan merokok dengan teman-teman		
4	Orang tua saya akan memeriksa saya saat pulang kerumah		
5	Saya bebas merokok karena orang tua saya sudah berpisah		
6	Saya tidak meniru orang tua saya yang juga merokok		
7	Saya merokok karena semua teman-teman saya merokok		
8	Saya tidak mengikuti teman yang merokok		
9	Saya merokok karena ingin sama dengan teman-teman yang merokok		
10	Teman-teman saya merokok saya tidak akan merokok		
11	Teman memberikan saya rokok untuk ikutan merokok		
12	Saya tidak akan pernah mencoba rasa rokok untuk merokok		
13	Saya ikut-ikutan merokok saat berkumpul dengan orang yang merokok		
14	Lingkungan saya menerima saya walau saya tidak merokok		
15	Saya merasa lebih tenang ketika merokok		
16	Saya mencari kegiatan positif ketika saya bosan		
17	Saya tidak peduli terhadap dampak merokok		
18	Saya tidak merasa tergiur dari iklan terbaru dari rokok untuk merokok		

19	Saya merokok karena merasa tenang dan juga sensasi rokok dari iklan rokok		
20	Iklan rokok tidak baik walau menunjukkan keistimewahan saat merokok		
21	Iklan rokok menggambarkan hal-hal positif seperti gagah, berenergi, dan terlihat dewasa		
22	Saya tidak tertarik untuk merokok dari produk dan rasa terbaru dari iklan rokok		
23	Saya merokok karena ingin mencoba produk dan rasa terbaru dari iklan rokok		
24	Saya tidak merokok sebab Iklan rokok tidak menggambarkan hal-hal positif		
25	Iklan rokok menunjukkan keistimewahan saat merokok		
26	Rasa tenang dan banyak varian rasa dari iklan rokok saya tidak merasa terbarik untuk mecoba		
27	Saya merokok karena iklan terbaru dari rokok		
28	Saya tahu dampak rokok terhadap tubuh saya		
29	Ketika merasa bosan dan jenuh saya akan merokok		
30	Tanpa merokok saya merasa lebih baik dengan kegiatan positif		
31	Saya merokok untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan		
32	Saya tidak ikutan merokok dangan orang yang merokok		
33	Saya merokok karena mencoba bagaimana rasa kenikmatan dari rokok		
34	Saya akan menolak tawaran dari teman untuk merokok		
35	Saya merokok untuk menghargai teman-teman yang merokok		
36	Saya tidak mengikuti jejak teman-teman yang merokok		
37	Saya ikut-ikutan merokok dengan teman yang merokok		
38	Semua teman-teman saya merokok saya tidak akan merokok		
39	Saya merokok karna orang tua saya juga merokok		
40	Orang tua saya berpisah saya tidak akan merokok		
41	Orang tua saya tidak pernah memeriksa saya saat pulang ke rumah		
42	Orang tua saya memperhatikan kesehatan saya untuk tidak merokok		

43	Orang tua saya tidak pernah mengingatkan bahaya dari merokok		
44	Orang tua saya mengajarkan untuk tidak merokok		
45	Orang tua saya melarang agar tidak ikutan merokok dengan teman-teman		
46	Orang tua saya tidak akan merokok di dalam rumah		
47	Orang tua saya tidak pernah memperhatikan kesehatan saya karena merokok		
48	Orang tua saya merokok di di rumah		





## Reliability

### Scale: Faktor orang tua

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	16

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	33.1795	35.266	.848	.933
a2	33.3333	35.810	.795	.934
a3	33.2308	35.712	.805	.934
a4	33.4103	37.154	.616	.938
a5	33.4615	38.563	.431	.942
a6	33.3333	36.407	.699	.936
a39	33.2821	34.049	.788	.934
a40	33.3333	36.589	.744	.935
a41	33.2308	35.115	.767	.935
<b>a42</b>	<b>33.4231</b>	<b>39.910</b>	<b>.214</b>	<b>.946</b>
a43	33.3077	37.644	.659	.937
a44	33.3333	38.563	.506	.940
a45	33.2821	37.348	.688	.937
a46	33.3205	37.857	.587	.939
a47	33.1923	35.118	.808	.933
a48	33.0385	32.973	.908	.931

## Reliability

### Scale: Pengaruh teman

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	10

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a7	20.8462	28.963	.546	.953
a8	20.7692	27.738	.717	.947
a9	20.7692	25.427	.871	.941
a10	20.6538	24.203	.886	.940
a11	20.7308	25.862	.865	.941
a34	20.6923	25.748	.869	.941
a35	20.6538	24.853	.834	.943
a36	20.7051	26.211	.754	.946
a37	20.7821	27.367	.758	.946
a38	20.7436	27.544	.810	.945

## Reliability

### Scale: kepribadian

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	12

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a12	23.9487	16.880	.790	.900
a13	24.0769	17.215	.764	.902
a14	24.0000	17.091	.770	.901
a15	24.1795	17.760	.664	.906
a16	24.2308	18.881	.442	.915
a17	24.1026	17.314	.726	.903
a28	24.0256	15.973	.761	.903
a29	24.0769	17.630	.745	.903
a30	23.9744	16.675	.749	.902
a31	24.1795	19.786	.242	.922
a32	24.0641	18.321	.638	.908
a33	24.1026	18.872	.525	.912

**Reliability**

**Scale: Pengaruh Iklan**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a18	20.7308	24.667	.587	.944
a19	20.7692	24.673	.580	.944
a20	20.6410	22.259	.843	.933
a21	20.5000	21.006	.864	.932
a22	20.7821	24.095	.606	.943
a23	20.7051	22.938	.782	.936
a24	20.6923	21.151	.865	.932
a25	20.5769	20.169	.860	.933
a26	20.6538	21.762	.821	.934
a27	20.6026	21.593	.859	.932



**LAMPIRAN - 4**  
**UJI NORMALITAS**

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Faktor Orang Tua	Faktor Pengaruh Teman	Fakto Kepribadian
N		78	78	78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	9.6923	7.5128	5.5769
	Std. Deviation	1.63014	1.21403	2.48904
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.207	.132
	Positive	.139	.124	.130
	Negative	-.122	-.207	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.226	1.330	1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099	.052	.134

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Faktor Pengaruh Iklan
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4.6923
	Std. Deviation	2.34276
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.111
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		1.303
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

a. 1.329761

b. Calculated from data.



## Factor Analysis

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.595
Approx. Chi-Square	54.593
Bartlett's Test of Sphericity	df 6
Sig.	.000

### Anti-image Matrices

		Faktor Orang Tua	Faktor Pengaruh Teman	Fakto Kepribadian
Anti-image Covariance	Faktor Orang Tua	.704	.011	.033
	Faktor Pengaruh Teman	.011	.949	-.037
	Fakto Kepribadian	.033	-.037	.719
Anti-image Correlation	Faktor Pengaruh Iklan	-.302	-.107	-.289
	Faktor Orang Tua	.599 <sup>a</sup>	.013	.047
	Faktor Pengaruh Teman	.013	.771 <sup>a</sup>	-.045
	Fakto Kepribadian	.047	-.045	.621 <sup>a</sup>
	Faktor Pengaruh Iklan	-.495	-.151	-.468

### Anti-image Matrices

		Faktor Pengaruh Iklan
Anti-image Covariance	Faktor Orang Tua	-.302
	Faktor Pengaruh Teman	-.107
	Fakto Kepribadian	-.289
Anti-image Correlation	Faktor Pengaruh Iklan	.530
	Faktor Orang Tua	.695 <sup>a</sup>
	Faktor Pengaruh Teman	-.151
	Fakto Kepribadian	-.468
	Faktor Pengaruh Iklan	.561

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

### Communalities

	Initial	Extraction
Faktor Orang Tua	1.000	.519
Faktor Pengaruh Teman	1.000	.154
Fakto Kepribadian	1.000	.525
Faktor Pengaruh Iklan	1.000	.777

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.976	49.400	49.400	1.976	49.400	49.400
2	.928	23.191	72.591			
3	.742	18.544	91.135			
4	.355	8.865	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

**Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component
	1
Faktor Orang Tua	.721
Faktor Pengaruh Teman	.393
Fakto Kepribadian	.725
Faktor Pengaruh Iklan	.881

Extraction Method: Principal Component Analysis.<sup>a</sup>

a. 1 components extracted.

**Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

--

a. Only one component was extracted. The solution cannot be rotated.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: unlv\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor : 2882/FPSI/01.10/XI/2023  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

28 November 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
**SMA Negeri 1 Salak**  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Karjai Refo Boangmanalu**  
NPM : **188600309**  
Program Studi : **Ilmu Psikologi**  
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Negeri 1 Salak, Jl. Sikadang Njandi No. 153, Boang Manalu Salak, Kab. Pakpak Bharat Prov. Sumatera Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Studi Identifikasi Faktor-Faktor Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Salak"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

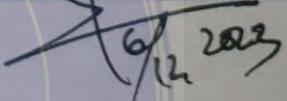
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat

  
**Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



		<b>PEMERINTAH KABUPATEN PAKPAK BHARAT</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b> <b>SMA NEGERI 1 SALAK</b>			
Alamat : Jln. Sikadang Njandi No. 153, Desa Boangmanalu Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara Kode Pos.22272 Telepon : 0627-7433014, Email.smansalak@ymail.com					
<b>LEMBAR DISPOSISI</b>					
kode : FM-TU-01-02		REV : 00		Tgl Efektif : 07 Oktober 2013	
Indeks	Kode	Nomor urut	Tanggal penyelesaian		
Perihal Isi Ringkas : <i>Penelitian</i>					
Asal Surat	Tanggal	Nomor	Lampiran		
<i>Wakil Delegrasi Kelembagaan KEM</i>	<i>06 Desember 2023</i>	<i>2882/FRSI/01.10/ XI/2023</i>			
Diajukan / Diteruskan		Instruksi Informasi			
<i>Wakakur</i>		<i>Difasilitasi dan dilaporkan kembali.</i> <i>TKS</i>			
		 <i>6/12/2023</i>			

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IV**  
**SMA NEGERI 1 SALAK**

---

Alamat : Jln.Sikadang Njandi No.153, Desa Boangmanalu Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat,  
Provinsi Sumatera Utara Kode Pos.22272 Telepon.0627 - 7433014, Email : smansasalak@yahoo.com

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 /022/ SMAN. 1/ I/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: NURLAILA SOLIN, S.Pd
NIP	: 19811227 200312 2 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV
Unit Organisasi	: SMA Negeri 1 Salak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Karjai Refo Boangmanalu
NPM	: 188600309
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Benar telah melaksanakan Penelitian di kelas Fase E, XI, XII pada tanggal 08 s.d 10 Januari 2024 di SMA Negeri 1 Salak, dengan Judul Penelitian " *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Salak*".

Demikian Surat ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Salak, Januari 2024

  
Kepala Sekolah  
NURLAILA SOLIN, S.Pd  
NIP 19811227 200312 2 001